

## STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ NURDIANSYAH DALAM MERINTIS DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN ANAS BIN MALIK KECAMATAN LUBUK PAKAM

Herdiansyah Putra <sup>1</sup>

<sup>1</sup>·Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

\**Coresponding* Email: [herdiansyahp39@gmail.com](mailto:herdiansyahp39@gmail.com)

### Abstract

This study examines the communication strategies applied by Ustadz Nurdiansyah in pioneering da'wah and education at Pondok Pesantren Anas bin Malik, Lubuk Pakam District. The research uses a qualitative approach with descriptive data collection. The sources of information are obtained through direct interviews with the research subjects, as well as supporting data from observations, and interviews with the headmaster (mudir), teachers, and staff at Pondok Pesantren Anas bin Malik, Lubuk Pakam District. The findings of the study show that the da'wah strategies implemented by Ustadz Nurdiansyah include several key steps, such as conducting regular taklim (religious lectures), building good relationships with the local community, attending various positive activities, and distributing qurban meat coupons on Eid al-Adha as a form of social care. In the field of education, Ustadz Nurdiansyah promotes Pondok Pesantren Anas bin Malik through taklim in various regions, utilizing media to introduce the pesantren to a wider audience, and organizing infaq boxes to be distributed to the congregation. Additionally, he provides full scholarships for orphans and the poor, involves consultations in making new policies, advises staff and students when mistakes occur, and grants full authority to each department that has been assigned responsibility.

**Keywords:** Strategy Communication, Ustadz Nurdiansyah, Da'wah and Education.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ustadz Nurdiansyah dalam merintis dakwah dan pendidikan di Pondok Pesantren Anas bin Malik, Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data deskriptif. Sumber informasi melalui wawancara terhadap objek penelitian secara langsung, dan sumber data pendukung lainnya seperti observasi, wawancara dengan mudir, para pengajar dan pegawai Pondok Pesantren Anas bin Malik, Kecamatan Lubuk Pakam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Nurdiansyah mencakup beberapa langkah utama, yaitu mengadakan taklim secara rutin, menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, menghadiri berbagai kegiatan positif, serta memberikan kupon daging qurban Hari Raya Idul Adha

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Tashdiq.v1i2.36  
5

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sebagai bentuk kepedulian sosial. Dalam bidang pendidikan, Ustadz Nurdiansyah mempromosikan Pondok Pesantren Anas bin Malik melalui taklim di berbagai daerah, memanfaatkan media untuk memperkenalkan pesantren kepada masyarakat luas, serta mengadakan kotak infaq yang disalurkan kepada jamaah. Selain itu, beliau juga menyediakan program beasiswa penuh untuk anak yatim dan fakir miskin, melibatkan musyawarah dalam pengambilan kebijakan baru, memberikan nasehat kepada pegawai dan santri jika terjadi kesalahan, serta memberikan wewenang penuh kepada masing-masing bagian yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Ustadz Nurdiansyah, Dakwah dan Pendidikan.

## Pendahuluan

Dakwah adalah usaha yang dilakukan oleh ulama dan orang-orang berpengetahuan dalam agama Islam untuk mengajarkan masyarakat tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam kehidupan dunia dan keagamaan, sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka.<sup>1</sup>

Allah *ta'ala* banyak menyebutkan tentang pentingnya dakwah dalam Al-Quran. Diantaranya, firman Allah *ta'ala*.

{وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ}

“Siapa yang ucapannya lebih baik daripada orang yang mengajak kepada Allah, melakukan perbuatan baik, dan menyatakan: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang patuh?”<sup>2</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda.

{بلغوا عني ولو آية}

“Sampaikanlah tentangku walau hanya satu ayat saja.”

Mengenai pendidikan, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang disebut “*pedagogi*”. Akar kata ini terdiri dari “*paid*”, yang artinya anak, dan “*ogogos*”, yang bermakna membimbing.<sup>3</sup>

Pendidikan telah ada sejak manusia menghuni bumi. Bentuk pendidikan tersebut tentu dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual masyarakat atau manusia pada periode tersebut.

Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia.<sup>4</sup> Pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Bentuk pendidikan tersebut tentu dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual masyarakat atau manusia pada zamannya.<sup>5</sup>

Pendidikan dan dakwah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena keduanya saling berkaitan dengan erat, sebuah institusi pendidikan pada umumnya berdiri dikarenakan adanya kegiatan dakwah.

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan formal di Indonesia yang berbeda dari sekolah-sekolah umum karena tidak hanya berfokus pada pelajaran ekstrakurikuler, sosial, dan mata pelajaran umum lainnya. Di pondok pesantren, siswa juga mendalami mata

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.9.

<sup>2</sup> QS. Fussilat: 33.

<sup>3</sup> Azwar Ananda, *Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.1.

<sup>4</sup> *Ibid*.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.5.

pelajaran agama seperti fiqih, aqidah, akhlak, Quran Hadis, bahasa Arab, menghafal Al-Quran, kitab kuning, dan pelajaran-pelajaran lain yang berhubungan dengan agama. Pesantren muncul seiring dengan perkembangan agama Islam dan kebutuhan masyarakat, serta memainkan peran penting dan strategis dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Sebagai lembaga yang menyebarkan ajaran Islam, pesantren memegang peran vital dalam struktur masyarakat dan hubungan antarmanusia. Pesantren memiliki tujuan untuk mempelajari, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>6</sup>

Komunikasi tidak terbatas pada ruang yang secara sosial tidak diisi, melainkan melibatkan berbagai aspek fisik, psikologis, sosial, dan temporal. Banyak ahli komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya, dan salah satu kriteria umum yang digunakan untuk pengelompokan adalah jumlah peserta yang terlibat dalam interaksi. Sebagai hasilnya, ada berbagai macam komunikasi yang dikenal, termasuk komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.<sup>7</sup>

Ustadz Nurdiansyah dahulunya adalah seorang penceramah atau da'i di Kecamatan Lubuk Pakam. Beliau sangat aktif dalam mengisi ceramah-ceramah ke berbagai masjid yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam. Dalam dakwahnya beliau memiliki sedikit kesulitan, yaitu pada satu waktu ke waktu lainnya beliau harus berpindah dari satu masjid ke masjid lainnya untuk berceramah. Masjid sebelumnya tidak mengizinkan beliau lagi untuk mengisi ceramah didalamnya. Sehingga pada suatu waktu beliau tidak lagi memiliki tempat untuk berdakwah. Alasan beliau tidak diberikan izin juga tidak diketahui. Padahal beliau mengajarkan manusia dengan sangat ilmiah yaitu bersumber dari Al-Quran, Hadist Nabi ﷺ, dan perkataan para sahabat Radiyallahu anhum.

Walaupun demikian, semangat para jama'ah Ustadz Nurdiansyah tidaklah menurun, mereka tetap sangat semangat untuk mempelajari norma-norma Islam sehingga mereka memiliki ide yang sangat cemerlang yaitu membangun pondok pesantren.

Niat awal mereka mendirikan pondok pesantren adalah agar mereka bisa belajar agama pada satu tempat dengan nyaman dan tidak lagi diganggu oleh Masyarakat setempat atau ingin mengadakan sebuah fasilitas besar yang melindungi mereka dalam menuntut ilmu. Karena mereka sebelumnya hanyalah mengandalkan masjid-masjid umum saja. Dengan terbangunnya pondok pesantren mereka akan memiliki fasilitas yang akan melindungi mereka dan mendapatkan rasa aman sehingga mereka tidak takut diusir-usir lagi ketika hendak menuntut ilmu.

Kita ketahui bersama bahwasanya pondok pesantren adalah fasilitas terbaik dalam berdakwah. Karena didalamnya terkumpul 2 fungsi besar, yaitu wadah institusi pendidikan dan dakwah.

## Materi dan Metode Penelitian

### 1. Strategi

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *stratos* yang berarti "tentara" atau pasukan, dan *agein* yang berarti memimpin. Dalam konteks ini, strategi mengacu pada konsep kepemimpinan dalam ranah militer. Selain itu, kata *strategos* digunakan untuk menyebut pemimpin militer tingkat tinggi.<sup>8</sup>

Pada dasarnya, strategi adalah kombinasi seni dan pengetahuan dalam mengoptimalkan serta memperluas kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, strategi melibatkan proses perencanaan dan manajemen untuk

<sup>6</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996), h.39.

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.77.

<sup>8</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.64.

mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, strategi bukan hanya bertugas sebagai panduan umum yang menetapkan arah, tetapi juga harus merinci taktik operasional yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Syarif Usman menggambarkan strategi sebagai kecerdasan dalam mengarahkan dan memanfaatkan seluruh potensi (kekuatan, daya, dan kemampuan) suatu bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan di dalam sebuah organisasi, keberhasilan sangat tergantung pada strategi yang diterapkan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Jika strategi yang diterapkan tepat dan efektif, pencapaian tujuan akan lebih mudah. Sebaliknya, jika strategi yang diterapkan kurang tepat atau tidak efektif, kemungkinan besar hasilnya akan gagal dan tidak mencapai target.<sup>10</sup>

## 2. Komunikasi

Walaupun istilah komunikasi sering kita dengar, menggambarkan konsep tersebut tidaklah semudah yang mungkin kita pikirkan. Stephen Littlejohn menyatakan, "*Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, possesses numerous meanings*" bahwa komunikasi sulit untuk didefinisikan. Istilah tersebut memiliki sifat abstrak dan, seperti banyak terminologi lainnya, memiliki banyak interpretasi yang beragam.<sup>11</sup>

Komunikasi dapat diberi definisi yang lebih umum sebagai "pertukaran berbagai pengalaman." Dalam beberapa hal, hampir setiap makhluk atau entitas dapat dianggap melakukan komunikasi dalam arti bahwa mereka terlibat dalam pertukaran berbagai pengalaman.<sup>12</sup>

Frank Dance, pada tahun 1970, membuat kontribusi penting dengan tujuan untuk membantu menjelaskan beragam pemahaman tentang komunikasi dalam teori-teori yang ada. Dance mengklasifikasikan teori-teori komunikasi berdasarkan karakteristik-karakteristik dasarnya. Ia mengidentifikasi tiga elemen pokok yang ia sebut sebagai "Diferensiasi konseptual kritis" yang membentuk pondasi teori komunikasi.<sup>13</sup> Dimensi ini terdiri dari:

- a) Dimensi Level Observasi: Ini merujuk pada tingkat atau level di mana komunikasi diamati. Ini dapat melibatkan komunikasi individu, kelompok, atau bahkan komunikasi yang bersifat lebih luas dalam masyarakat.
- b) Dimensi Kesenjangan: Dimensi ini berfokus pada sejauh mana kesenjangan antara komunikasi yang terjadi. Dalam beberapa teori komunikasi, kesenjangan dalam pemahaman atau interpretasi pesan dapat menjadi fokus utama.
- c) Dimensi Penilaian Normatif: Ini berhubungan dengan penilaian normatif, yang mengacu pada penilaian moral atau etika dalam komunikasi. Teori-teori komunikasi dapat mencakup pertimbangan etika atau nilai-nilai dalam analisis komunikasi.

## 3. Unsur-unsur Komunikasi

Berdasarkan definisi para ahli di atas tentang komunikasi, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi tergantung pada beberapa elemen atau unsur, yakni:<sup>14</sup>

### a. Sumber

Seseorang atau organisasi yang mengirimkan pesan kepada penerima, sering kali disebut dengan berbagai nama atau istilah, seperti komunikator, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai, *source*, *sender*, atau *encoder*.

### b. Pesan

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditiya Bakti, 1993), h. 300.

<sup>10</sup> Syarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia Dan Pembangunan Dalam Islam*, (Jakarta: Firma Djakarta, Tt), h.6.

<sup>11</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h.8.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h.8.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h.36-38.

Pernyataan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima bisa berupa komunikasi verbal (melalui kata-kata tertulis atau lisan) atau non-verbal (dengan isyarat) yang dapat dipahami oleh penerima. Dalam bahasa Inggris, pesan sering disebut sebagai, *message*, *content*, atau *information*.

c. Media

Media adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam konteks ini, media mencakup berbagai bentuk, termasuk media massa seperti surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Selain itu, media juga mencakup saluran seperti kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan penonton, organisasi masyarakat, tempat ibadah, pesta rakyat, panggung seni, serta media alternatif lainnya seperti poster, selebaran atau pamflet, brosur, buku, spanduk, buletin, stiker, dan sebagainya.

d. Penerima

Penerima adalah individu atau entitas yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber. Penerima bisa disebut dengan berbagai istilah, seperti khalayak, target, sasaran, adopter, atau komunikan. Dalam bahasa Inggris, penerima sering disebut sebagai *receiver*, *audience*, atau *decoder*, *receiver*, *audience*, atau *decoder*.

e. Efek atau Pengaruh

Diferensiasi adalah variasi yang muncul dalam pikiran, perasaan, dan perilaku penerima sebelum atau setelah menerima pesan. Pengaruh bisa dijelaskan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan individu dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku yang muncul setelah menerima pesan. Dalam konteks ini, pengaruh sering kali dirujuk sebagai hasil atau efek.

f. Umpan balik

Umpan balik merupakan respons atau tanggapan yang timbul dari penerima sebagai hasil dari menerima pesan dari sumbernya. Beberapa individu juga menganggap umpan balik sebagai hasil atau dampak dari pesan tersebut. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan untuk umpan balik antara lain *feedback*, *reaction*, *response*, dan sejenisnya.

g. Lingkungan atau Situasi

Situasi merujuk pada kondisi-kondisi yang mempengaruhi jalannya komunikasi, termasuk faktor-faktor seperti lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dan faktor waktu. Kendala fisik, seperti jarak geografis yang jauh di daerah pegunungan, bisa menghambat pengiriman informasi sehingga pesan tidak sampai ke tujuannya. Misalnya, situasi sosial budaya dalam masyarakat atau kondisi psikologis yang traumatik akibat bencana juga dapat mempengaruhi komunikasi.

#### 4. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi

Rosihan Adhani menjelaskan tentang hambatan-hambatan dalam komunikasi, yang meliputi<sup>15</sup>:

1. Hambatan Psikologi

Ia disebut sebagai psikologi karena hambatan-hambatan tersebut adalah komponen dari aktivitas mental manusia. Hambatan-hambatan yang tercakup dalam hambatan psikologi meliputi:

a. Kepentingan (*interest*)

Kepentingan memicu seseorang untuk menjadi selektif dalam merespons atau menginternalisasi pesan yang diterima. Seseorang cenderung memusatkan perhatiannya pada

---

<sup>15</sup> Rosihan Adhani, *Etika dan Komunikasi Dokter-Pasien-Mahasiswa*, (Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2014), h. 6.

stimulus yang relevan dengan kepentingannya. Effendy menjelaskan bahwa kepentingan tidak hanya memengaruhi tingkat perhatian, tetapi juga menentukan kekuatan, emosi, pemikiran, dan perilaku individu.

## b. Prasangka (*prejudice*)

Prasangka terkait dengan bagaimana individu atau kelompok menginterpretasikan serta merespons sikap dan perilaku orang lain. Menurut Komala, persepsi adalah produk dari pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau hubungan, yang terbentuk melalui deduksi dari informasi dan penafsiran terhadap pesan yang diterima.

## c. Stereotip (*Stereotype*)

Ini adalah persepsi atau pandangan khas tentang karakter dan sifat individu atau kelompok yang cenderung bersifat negatif. Stereotip tentang orang lain sering kali sudah terbentuk dalam pikiran orang yang memiliki prasangka, bahkan sebelum mereka berinteraksi dengan individu yang distereotipkan tersebut.

## d. Motivasi (*Motivation*)

Motif merangkul segala dorongan, alasan, atau pendorong di dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk bertindak.

## 2. Hambatan Sosiokultural

### a. Aneka Etnik

Kekayaan alam Indonesia yang tak ternilai terwujud dalam ribuan pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Setiap pulau dihuni oleh beragam etnik yang memiliki keanekaragaman budaya.

### b. Perbedaan Norma Sosial

Perbedaan budaya menghasilkan variasi dalam norma sosial yang dipraktikkan oleh masing-masing kelompok etnik. Norma sosial merupakan aturan, kebiasaan, tata krama, dan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun, yang memandu individu dalam perilaku dan interaksi sosial di masyarakat. Beragamnya norma sosial di Indonesia dapat menimbulkan konflik nilai, di mana suatu kebiasaan yang dianggap baik oleh satu komunitas dapat dianggap buruk oleh komunitas lain, dan sebaliknya.

### c. Kurang Mampu Berbahasa Indonesia

Keragaman etnik menyebabkan beragam penggunaan bahasa sehari-hari. Jumlah bahasa di Indonesia sebanding dengan jumlah etnik yang ada. Sebagai contoh, masyarakat Batak memiliki berbagai dialek Batak, begitu pula dengan masyarakat Papua dan Kalimantan. Meskipun bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa nasional, masih ada sebagian masyarakat Indonesia, terutama di daerah terpencil, yang belum menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Situasi ini membuat komunikasi dan penyebaran informasi menjadi sulit.

### d. Faktor Semantik

Semantik merujuk pada pemahaman tentang makna yang sebenarnya dari suatu kata. Hambatan semantik adalah kesulitan yang terkait dengan penggunaan bahasa oleh para pelaku komunikasi. Kendala semantik dalam proses komunikasi bisa muncul dalam berbagai cara, seperti:

Pertama, komunikator melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata atau frasa karena berbicara dengan kecepatan yang terlalu tinggi. Saat berkomunikasi, pikiran dan emosi belum terorganisir dengan baik, sehingga kata-kata diucapkan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Sebagai contoh, "demokrasi" mungkin disalahucapkan sebagai "demonstrasi", "partisipasi" menjadi "partisisapi", dan masih banyak kata lain yang sering diucapkan secara keliru karena terburu-buru.

Kedua, Perbedaan dalam makna dan pemahaman kata atau frasa yang sama dapat terjadi karena faktor psikologis. Sebagai contoh, kata "Gedang" memiliki arti "pepaya" dalam

bahasa Sunda, tetapi diartikan sebagai "pisang" dalam bahasa Jawa. Sementara itu, dalam bahasa Jawa, kata "pepaya" setara dengan "kates".

Ketiga, konotatif mengacu pada makna tambahan atau terkait yang terasosiasi dengan suatu kata. Di sisi lain, kata-kata yang memiliki makna yang sebenarnya disebut denotatif, yang merupakan kata-kata yang secara umum diterima oleh masyarakat dengan latar belakang budaya yang sama.

#### e. Pendidikan Belum Merata

Perbedaan tingkat pendidikan juga memiliki dampak pada proses komunikasi. Di daerah pedesaan, variasi tingkat pendidikan mengharuskan penyesuaian dalam berkomunikasi.

#### f. Hambatan Mekanis

Hambatan teknis yang muncul dalam penggunaan media massa disebut sebagai hambatan mekanis. Sebagai ilustrasi, terjadi pada media televisi ketika stasiun televisi atau penerima pemancar mengalami gangguan teknis atau terpengaruh oleh cuaca buruk. Akibatnya, gambar yang ditampilkan di layar televisi menjadi kabur, buram, muncul garis-garis, atau bahkan tidak ada gambar sama sekali.

### 5. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah pendekatan yang digunakan untuk merencanakan aktivitas dengan tujuan mengubah sikap, karakter, opini, dan perilaku dari khalayak (audience, peserta, atau penerima pesan), dengan mencakup luasnya penyampaian ide-ide. Perhatian utamanya adalah pada hasil akhir yang diinginkan, dan merupakan suatu kerangka kerja sistematis untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.<sup>16</sup>

Onong menyampaikan bahwa strategi komunikasi melibatkan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan komunikasi. Baginya, strategi tidak hanya tentang memberikan arah seperti peta jalan, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menunjukkan cara operasional yang praktis, yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah.<sup>17</sup>

Rogers (1982) mengartikan strategi komunikasi sebagai suatu perencanaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia secara menyeluruh dengan memperkenalkan gagasan-gagasan baru. Middleton (1980), seorang pakar perencanaan komunikasi, menguraikan strategi komunikasi sebagai gabungan terbaik dari semua elemen komunikasi, seperti komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan dampak yang disusun untuk mencapai tujuan komunikasi yang paling efektif.<sup>18</sup>

Banyak penelitian, terutama hasil penelitian dari Gerald Marwell dan David-Schmitt,<sup>19</sup> telah mengidentifikasi 16 strategi yang umum digunakan untuk mencapai ketaatan dari orang lain.

- a. Berkomitmen untuk memberikan imbalan sebagai apresiasi atas ketaatan.
- b. Mengintimidasi dengan ancaman konsekuensi jika tidak mematuhi.
- c. Menyajikan argumen tentang manfaat yang akan diperoleh dengan mematuhi.
- d. Menggambarkan potensi konsekuensi negatif dari ketidakpatuhan.
- e. Menunjukkan sikap yang ramah dan positif untuk mempengaruhi.
- f. Memberikan insentif sebelum meminta ketaatan.
- g. Mengancam dengan hukuman atau konsekuensi yang tidak diinginkan untuk mendorong ketaatan.

<sup>16</sup> Kustadi suhandang, *strategi dakwah*, (bandung: pt remaja rosdakarya , 2014), h. 84.

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Pt. Citra Bakti, 2007), h. 300.

<sup>18</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.64.

<sup>19</sup> Teori James B.Stiff dalam Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h.161.

- h. Mengingat akan pertolongan atau bantuan yang diberikan sebelumnya untuk memperoleh ketaatan.
- i. Memotivasi dengan merujuk pada moralitas atau kebenaran tindakan yang diminta.
- j. Menunjukkan kegembiraan atas ketaatan yang diperlihatkan.
- k. Menunjukkan ketidakpuasan atas ketidakpatuhan yang ditampilkan.
- l. Menghubungkan ketaatan dengan sifat positif atau kualitas baik individu.
- m. Menghubungkan ketidakpatuhan dengan sifat negatif atau kualitas buruk individu.
- n. Meminta ketaatan sebagai ekspresi dari perhatian atau peduli kepada orang lain.
- o. Menyatakan bahwa orang lain akan menghargai atau menyukai ketaatan.
- p. Menyatakan bahwa orang lain akan kurang menghargai atau menyukai ketidakpatuhan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu-individu serta perilaku yang diamati. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, seluruh informasi akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah ustadz Nurdiansyah yaitu sebagai objek utama.

#### 2. Sumber data sekunder

Merupakan data tambahan yang akan diperoleh dari mudir, staf pengajar (2 orang), serta masyarakat di sekitar Pondok pesantren Anas Bin Malik (2 orang) dan para santri (2 orang). Selain itu, data sekunder juga akan berdasarkan dokumentasi, buku-buku, dan informasi dari artikel yang mendukung penelitian ini.

Adapun lokasi penelitiannya berada di pondok pesantren Anas Bin Malik. Lokasi Geografis Pondok pesantren Anas Bin Malik berada di Jalan. Kesaktian Pancasila No. 1A, Bakaran Batu, kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara dari bulan September 2023 sampai Juni 2024. Pondok pesantren ini resmi berdiri pada tahun 2017.

### Hasil dan Pembahasan

Jumlah informan dalam penelitian ini ialah ustadz Nurdiansyah itu sendiri dan informan tambahan sebanyak 7 orang. Yaitu, mudir pondok pesantren Anas bin Malik (Ustadz Rendi Kurniawan), 2 orang staf pengajar (Ustadz Ahmad Yazim dan Ustadz Zulham), 2 orang santri (Nihal Anshori Siregar dan Dimas Bagas Herlianto), dan 2 orang masyarakat setempat (bapak Ahmad Gani dan bapak Dedi).

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan utama dan tambahan pada tanggal 06 Februari 2024. Maka, penelitian menemukan bahwasanya strategi ustadz Nurdiansyah dalam merintis dakwah dan pendidikan di pondok pesantren Anas bin Malik ialah sebagai berikut:

#### 1. Strategi ustadz Nurdiansyah dalam merintis dakwah di pondok pesantren Anas bin Malik

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang masyarakat setempat. Yaitu, bersama bapak Ahmad Gani dan bapak Dedi. Maka, peneliti menemukan bahwasanya ustadz Nurdiansyah adalah sosok seorang da'i yang dikenal baik oleh para jama'ahnya. Beliau sering sekali melakukan diskusi dengan mereka dan memberikan masukan-masukan ketika adanya suatu masalah yang mereka dapatkan. Bapak Ahmad dan bapak Dedi mengatakan bahwasanya ustadz Nurdiansyah adalah sosok seorang pendakwah yang baik. Bapak Ahmad juga menuturkan bahwasanya dengan kehadiran Anas bin Malik sebagai pondok pesantren dapat merubah sedikit banyaknya keadaan masyarakat, sebelum berdirinya Anas bin Malik disekitaran

Anas bin malik dahulunya banyak anak-anak yang tidak berpendidikan sehingga banyak dari mereka yang menggunakan obat-obatan terlarang. Akan tetapi, setelah berdirinya Anas bin Malik sedikit demi sedikit mereka yang menggunakan obat-obatan terlarang ini sudah berkurang bahkan tidak ada lagi. Alhamdulillah, walaupun tidak diketahui pasti mereka meninggalkan obat-obat terlarang tersebut atau tidak yang penting mereka tidak pernah terlihat lagi di sekitaran masyarakat wilayah Anas bin Malik.

Walaupun ustadz Nurdiansyah tidak berdomisili di Lubuk Pakam atau pondok pesantren Anas bin Malik beliau memiliki pengaruh terhadap masyarakat disekitaran Anas bin Malik. Bapak Ahmad Gani mengatakan salah satu strategi beliau juga dalam berdakwah ialah, ketika idul adha beliau membagi-bagikan kupon daging kurban untuk masyarakat sekitar. Kegiatan ini terjadi dari sebelum Anas bin Malik berdiri.

Ketika adanya hajatan dan acara keluarga seperti harisan keluarga warga setempat, ustadz Nurdiansyah tidak luput untuk menghadiri acara tersebut, bahkan beliau diminta untuk mengisi ceramah didalamnya. Selebih-lebih lagi apabila ada acara pernikahan dan kemalangan dari warga setempat seperti sakit atau meninggal dunia Beliau juga tidak luput untuk menghadirinya.

Ustadz Nurdiansyah juga mengadakan taklim di masjid yang dekat dengan pondok pesantren Anas bin Malik sebagai bentuk upaya untuk lebih menjaga keharmonisan bersama masyarakat dan untuk mengkaji nilai-nilai agama Islam.

## **2. Strategi Ustadz Nurdiansyah dalam merintis pendidikan di pondok pesantren Anas bin Malik**

### **a. Mempromosikan pondok pesantren Anas bin Malik ketika Beliau mengisi ceramah-ceramah ke berbagai daerah**

Ustadz Rendi Kurniawan sebagai mudir pondok pesantren Anas bin Malik mengatakan, bahwasanya dalam upaya meningkatkan pondok pesantren Anas bin Malik apalagi Anas bin Malik masih sangat-sangat merintis dari nol maka ustadz Nurdiansyah ketika mengisi kajian-kajian agama ke berbagai daerah beliau selalu mempromosikan pondok pesantren Anas bin Malik dan membagikan kepada para jamaah kotak infaq yang yang ukurannya bisa dikatakan tidak begitu besar guna untuk membantu keuangan pondok dan juga untuk mempromosikan pondok pesantren Anas bin Malik sekaligus. Ustadz Rendi Kurniawan mengatakan, kotak infaq ini diisi hanya dengan uang-uang receh saja. Daripada mereka memiliki uang receh yang mungkin banyak disepelekan oleh sebagian manusia akan tetapi manfaatnya sangat besar apabila dimasukkan ke dalam kotak infaq yang disebarkan oleh ustadz Nurdiansyah untuk membantu keuangan pondok pesantren Anas bin Malik.

Banyak dari anak-anak yatim kaum muslimin yang mereka tidak mampu untuk menempuh jenjang pendidikan dikarenakan ekonomi. Dengan ini, ustadz Nurdiansyah membantu mereka untuk bisa sekolah selebih-lebih lagi sekolah yang mempelajari ilmu agama syar'i yaitu dengan mengadakan program full beasiswa bagi anak-anak yatim kurang mampu dan faqir miskin.

### **b. Mempromosikan pondok pesantren melalui berbagai media**

sebagaimana pada umumnya pondok-pondok pesantren lainnya dalam mempromosikan pondok-pondok pesantren agar lebih dikenal oleh khalayak yang lebih luas menggunakan berbagai media. Baik media cetak maupun internet. Sebagai perintis, dalam upaya untuk lebih meningkatkan dan agar dikenal oleh khalayak lebih luas ustadz Nurdiansyah menggunakan berbagai media untuk mempromosikan pondok pesantren seperti, brosur, spanduk dan melalui berbagai media internet.

### **c. Musyawarah/Diskusi**

Musyawarah adalah cara terbaik untuk meningkatkan keharmonisan antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi atau yayasan<sup>20</sup>. Oleh karenanya, dalam pemberian intruksi ustadz Nurdiansyah seringkali melakukan musyawarah dan tidak memberikan intruksi dengan begitu saja. Begitulah pernyataan mudir dan guru yang peneliti telah wawancari.

d. Nasehat

Sebagai seorang pimpinan tertinggi dan perintis pondok pesantren Anas bin Malik, Ustadz Nurdiansyah adalah sosok pendakwah dan *leader* yang sangat baik. Beliau selalu memberikan nasehat dan wejangan-wejangan kepada para guru dan santri-santri baik ketika rapat bersama para guru ataupun diluar rapat bahkan ketika ada seorang pegawai ataupun santri melakukan kesalahan Beliau tidak marah-marah ataupun memberikan sanksi begitu saja akan tetapi beliau memanggil dan memberikan nasehat dengan tutur kata yang sangat bijak dan baik. Nihal Anshori Siregar mengatakan bahwasanya ustadz Nurdiansyah adalah sosok pimpinan pondok dan paman baginya, Ia sangat sering curhat dengan ustadz Nurdiansyah ketika mendapatkan sebuah masalah pada dirinya dan meminta nasehat dari Beliau bahkan merasa ustadz Nurdiansyah adalah sebagai temannya karena sangat akrab dengan mereka dan bisa mengkondisikan diri ketika berbicara kepada para santri. Walaupun ketika ada salah seorang pegawai melakukan kesalahan baik itu mudir maupun guru-guru maka beliau mengambil tindakan sangat profesional. Yaitu, jikalau melalui daring maka Beliau menegur melalui japri dan jikalau secara langsung maka Beliau menegur dengan 4 mata dan tidak menegur di depan umum.

## Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Ustadz Nurdiansyah telah berhasil merintis dakwah dan pendidikan di Pondok Pesantren Anas bin Malik dengan strategi yang efektif dan penuh perhatian. Dalam aspek dakwah, Ustadz Nurdiansyah menunjukkan kepemimpinan yang baik melalui interaksi aktif dengan masyarakat, seperti membagikan kupon daging kurban, menghadiri acara-acara keluarga, dan mengadakan taklim di masjid sekitar. Strateginya juga membawa dampak positif, seperti berkurangnya penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, beliau mempromosikan pondok pesantren melalui ceramah, media cetak, dan internet, serta menggalang dana untuk mendukung keuangan pesantren. Selain itu, beliau menyediakan program beasiswa untuk anak-anak yatim dan kurang mampu, memastikan akses pendidikan agama yang lebih baik. Pendekatan beliau dalam memimpin pondok pesantren juga sangat memperhatikan keharmonisan dan kedekatan dengan para santri serta staf, dengan sering memberikan nasihat dan melakukan musyawarah untuk membuat keputusan. Secara keseluruhan, Ustadz Nurdiansyah berhasil mengembangkan Pondok Pesantren Anas bin Malik baik dalam aspek dakwah maupun pendidikan melalui strategi yang bijaksana dan penuh kasih sayang.

## Pustaka Acuan

Adhani Rosihan, *Etika dan Komunikasi Dokter-Pasien-Mahasiswa*. Banjarmasin: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2014

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.

*Alquran Alkarim*

Ananda, Azwar, *Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016).

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pt. Citra Bakti, 2007.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996.

<sup>20</sup><https://www.Islamweb.net> diakses tanggal 23 April 2024.

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.

Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.

Usman Syarif, *Strategi Pembangunan Indonesia Dan Pembangunan Dalam Islam*. Jakarta: Firma Djakarta, Tt.

## Sumber Lainnya

<https://www.Islamweb.net> diakses tanggal 23 April 2024.